

WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU- GURU DI MTs NURUL YAQIN

**Arie Purwa Kusuma¹⁾, Nurimani¹⁾, Ahmad Jauhari Hamid Ripki¹⁾,
Abdul Hakim Ma'ruf¹⁾*, Nurina Kurniasari Rahmawati¹⁾, Andy Ahmad¹⁾**
¹⁾ STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author, Email: abdulhakim@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima: 25-02-2025

Direvisi: 28-04-2025

Disetujui: 30-04-2025

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan rintisan kebijakan dari Menteri Pendidikan yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Konsep ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan termasuk sekolah, guru, dan siswa agar dapat berinovasi, belajar secara mandiri, dan lebih kreatif. Namun, belum semua satuan pendidikan memahami secara menyeluruh gagasan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Masih banyak yang mengalami kesulitan dalam proses implementasinya. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, sehingga para guru, khususnya di MTs Nurul Yaqin, dapat memperoleh pemahaman baru mengenai penerapan dan implementasi kurikulum tersebut di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap: tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap implementasi, dilakukan presentasi materi serta sesi tanya jawab. Sedangkan pada tahap evaluasi, hasil dari kegiatan pengabdian ini mencakup peningkatan pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), penyusunan bahan ajar dan materi, serta pengembangan instrumen pembelajaran dan pemilihan metode yang sesuai. Ke depan, kegiatan workshop atau pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka perlu lebih ditingkatkan, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah. Hal ini penting agar seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum belajar, learning, workshop*

ABSTRACT

The Independent Learning Curriculum is a pilot policy of the Minister of Education with the aim of restoring and returning the authority to manage education to schools and local governments. This concept aims to provide freedom to educational units (schools, teachers and students) to innovate, learn independently and creatively. However, not all educational units understand the idea of the Independent Learning Curriculum, many still experience difficulties in implementing the independent learning curriculum. Therefore, this Community Service (PKM) activity aims to provide training related to the Independent curriculum so that teachers can add new understanding for teachers at MTs Nurul Yaqin about the application and implementation of the independent learning curriculum in schools. The implementation method is the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of this community service activity are an understanding of the implementation of the independent curriculum, the preparation of the operational curriculum of educational units (KOSP), the preparation of teaching materials, materials and instruments of community service and the use of learning methods. At the implementation stage, presentations and questions and answers were carried out. While the evaluation stage produced a questionnaire of participant responses in the good

category. Workshops or training on the independent curriculum need to be improved, especially for schools that are regional schools so that the understanding of all related parties is better so that they are able to implement the MBKM curriculum according to the desired goals.

Keywords: *Implementation of Curriculum learning, learning, workshop*

PENDAHULUAN

Pemerintah menciptakan terobosan dengan memperkenalkan merdeka belajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan kurikulum merdeka belajar pemerintah berharap akan memperoleh hasil yang unggul dalam prestasi siswa dan siap bersaing secara global yang menjadi tantangan masa depan [1]. Melalui Merdeka Belajar, siswa didorong untuk belajar dan mengembangkan potensi diri, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan pembelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat [2]. Tujuan utama pemerintah adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kurikulum, fasilitas pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam menetapkan kebijakan pendidikan [3]. Suasana yang nyaman dan bahagia di sekolah menjadi salah satu tujuan diadakan program merdeka belajar. Merdeka Belajar, baik bagi peserta didik maupun guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020), Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan serta membebaskan dosen dari birokrasi yang rumit, sementara mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang studi sesuai minat mereka [4].

Dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran di sekolah diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini memberi ruang bagi kreativitas, inisiatif, dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan psikologis dan fisik siswa. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diharuskan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan [5]. Merujuk pada tujuan pengembangan kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang aktif, berkarakter, kondusif, dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya [6]. Walaupun Kurikulum Merdeka Belajar telah resmi diluncurkan, implementasinya tidak dilakukan secara serentak di seluruh satuan pendidikan. Kementerian Riset dan Teknologi menyatakan bahwa satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengadopsi kurikulum tersebut sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan masing-masing. [7], [8]. Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai alternatif bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi kesiapan untuk mengimplementasikannya, seperti halnya sekolah penggerak. Sementara itu, bagi satuan pendidikan yang belum sepenuhnya siap, masih diperkenankan untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2013 [7].

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Namun, implementasi kurikulum ini di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip dasar Kurikulum

Merdeka, serta kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan paradigma baru ini. Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan pelatihan atau workshop yang dapat memberikan pendampingan dan pemahaman yang komprehensif kepada para pendidik, mulai dari penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), pengembangan bahan ajar, hingga penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kebebasan guru dan tenaga kependidikan dalam memahami dan menafsirkan kurikulum sebelum disampaikan kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melaksanakan dan mensukseskan proses belajar mengajar dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum menjadi indikator utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Keberhasilan atau kegagalan penerapan kurikulum di lembaga pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru memahami kurikulum yang diterapkan. Konsep Merdeka Belajar mendorong guru untuk tidak terjebak dalam tugas-tugas administratif yang dapat menghambat fokus mereka pada proses pembelajaran [9]. Dalam konsep ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pemecah masalah dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan lebih kreatif dan mampu berpikir kritis. Guru berfungsi sebagai fasilitator, penginspirasi, dan pembelajar sejati yang senantiasa memberikan motivasi kepada siswa. Guru diharapkan dapat menerapkan ide-ide baru, metode kreatif, dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa [10]. Berdasarkan berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah proses kebebasan dalam berinovasi, berpikir, kreatif, mandiri, dan belajar. [11]. Sosialisasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menjadi solusi utama untuk memastikan guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan yang memadai dalam menyelenggarakan kurikulum tersebut [12].

MTs Nurul Yaqin menjadi salah satu sekolah yang mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang terletak Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi, tingkat kesiapan MTs Nurul Yaqin dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih tergolong rendah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah berkeinginan untuk menyamakan persepsi di kalangan guru terkait Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka di kalangan guru. Akibatnya, dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat tuntutan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, pengembangannya belum optimal. Pernyataan ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa banyak guru di daerah yang masih kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapannya di kelas [13].

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para guru di MTs Nurul Yaqin Bekasi mengenai urgensi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah. Disamping itu, kegiatan ini juga memiliki tujuan membekali guru-guru dengan kemampuan dalam merumuskan instrumen-instrumen pembelajaran yang selaras dengan prinsip dan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar, hal ini tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih kondusif, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Melalui peningkatan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar, guru diharapkan tidak mengalami kendala terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara

optimal, inovatif, dan adaptif, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan penyampaian materi melalui presentasi kepada para peserta, yang terdiri dari guru-guru di sekolah mitra, serta sesi diskusi dengan 33 peserta. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan evaluasi melalui penyebaran angket atau kuesioner. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Tahap pelaksanaan awal, yang menjadi tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan kondisi dan kebutuhan sekolah, menentukan jadwal kegiatan, serta menyusun materi dan instrumen pengabdian. Pada tahap implementasi, disampaikan materi mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka, konsep Merdeka Belajar, hingga sistem penilaian atau asesmen yang diterapkan dalam kurikulum tersebut. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi kegiatan serta penyebaran angket untuk mengukur beberapa indikator, antara lain: kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang dirasakan peserta, dan respons umum peserta terhadap kegiatan pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta menjadi dasar perbaikan untuk program pengabdian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan beberapa mahasiswa serta tim sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan berlangsung di ruang guru MTs Nurul Yaqin dan diikuti oleh 33 peserta yang merupakan para guru di sekolah tersebut. Materi yang disampaikan oleh narasumber mencakup beberapa topik, yaitu konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar, pengenalan platform Kurikulum Merdeka, serta strategi implementasinya. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini dirangkum dalam bentuk capaian pada setiap tahap pelaksanaan, sebagaimana akan dijelaskan berikut ini.

a. Perencanaan

Table 1. Susunan Rencana Pelatihan

No	Perihal	Keterangan
1	Waktu dan Tempat Kegiatan	14 – 15 September 2024
2	Hasil/Output	Respon dan tanggapan mitra sangat partisipatif
3	Keefektifan kegiatan	Berdasarkan tindakan peserta selama sesi tanya jawab dalam penyampaian materi sosialisasi dan pengisian angket evaluasi kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, MTs Nurul Yaqin, pada tanggal 29 Agustus 2024. Koordinasi ini diwakili oleh Kepala MTs Nurul Yaqin. Dari hasil koordinasi, diketahui bahwa kebutuhan mendesak sekolah mitra adalah pengenalan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan dasar, seiring adanya perubahan dan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Karena belum ada kegiatan sosialisasi atau pengenalan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat

Sekolah Dasar (SD), para guru di MTs Nurul Yaqin belum memiliki gambaran yang jelas tentang kurikulum ini.

Selain itu, dalam pertemuan tersebut juga disepakati bahwa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk guru MTs Nurul Yaqin akan dilaksanakan pada tanggal 14–15 September 2024. Pada tahap ini, disusun pula materi dan instrumen kegiatan pengabdian, yaitu berupa angket. Materi yang akan disampaikan mencakup kebijakan Kurikulum Merdeka, konsep Merdeka Belajar, serta sistem penilaian atau asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Angket respon peserta juga disiapkan untuk diisi di akhir kegiatan, dengan tujuan mengukur hasil pelaksanaan kegiatan dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pengabdian berikutnya.

b. Implementasi

Kegiatan Pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi tentang Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran Matematika yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Tahap Implimentasi/Pemaparan Materi

a) Pemberian Materi Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14–15 September 2024, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi pertemuan dengan durasi masing-masing sekitar 4 jam secara luring, menggunakan media elektronik seperti LCD, laptop, dan perangkat pendukung lainnya. Pelatihan melibatkan tiga narasumber yang memberikan materi, serta didukung oleh empat mahasiswa yang bertugas sebagai pembuka acara, bagian kesekretariatan, dan fasilitator. Sebanyak 33 guru/peserta mengikuti kegiatan ini secara aktif. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala MTs Nurul Yaqin, kemudian pemberian materi oleh narasumber. Dalam sambutannya, Kepala MTs Nurul Yaqin menyampaikan rasa senang, penerimaan yang baik, dan rasa syukur atas terselenggaranya pelatihan ini, karena telah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dasar.

Pada sesi pertama, Bapak Dr. Kusrin, M.Pd. membawa materi terkait Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah beliau menyampaikan materi, bapak dan ibu guru diberikan kesempatan untuk berpendapat terkait materi yang sudah disampaikan.



Gambar 1. Pemberian Materi 1 oleh Dr. Kusrin, M.Pd

Pada sesi kedua, disampaikan oleh Dr. Andy Ahmad, M.Pd. membawa materi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan metode dalam pembelajaran kurikulum merdeka.



Gambar 2. Pemberian Materi 3 oleh Dr. Andy Ahmad., M.Pd.

Pada hari pertama pelatihan, para peserta, yakni Bapak dan Ibu guru, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, sebagian besar peserta mengajukan pertanyaan yang mencerminkan rasa penasaran dan kebingungan mereka terkait penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih rinci.

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024 dengan tiga agenda, yakni: pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan pembuatan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian penyusunan bahan ajar dan dilanjutkan dengan penandatanganan kerjasama (MoU) antara Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Kusuma Negara dengan MTs Nurul Yaqin Bekasi.

Pada Agenda pertama, pelatihan penyusunan bahan ajar, dibawa oleh Abdul Hakim Ma'ruf., M.Pd. Gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi 3 oleh Abdul Hakim Ma'ruf., M.Pd.

Pada sesi kedua, Dr. Ahmad Jauhari Ripki, M.Pd., dan Abdul Hakim Ma'ruf., M.Pd. menyampaikan materi mengenai Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta Pengorganisasian Pembelajaran yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, termasuk pembuatan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam sesi ini, para guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipresentasikan. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Materi 4 oleh Dr. Ahmad Jauhari Ripki., M.Pd.

Pada Agenda Kedua, penandatanganan kerjasama (MoU) antara Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Kusuma Negara dengan MTs Nurul Yaqin Bekasi. Gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Penandatanganan Kerjasama (MoU)

c. Evaluasi

Tahap ini dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan, diawali dengan sesi refleksi bersama dan diikuti dengan pemberian angket untuk mengukur respons peserta. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peserta menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Namun, peserta juga masih mengalami kebingungan terkait teknis pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran, terutama di tingkat satuan pendidikan dasar, di mana guru mengajar berbasis kelas dan mata pelajaran bersifat tematik. Oleh karena itu, peserta menilai bahwa pelatihan lanjutan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka sangat diperlukan. Selain itu, pelatihan ini dinilai sangat membantu karena memberikan gambaran awal tentang Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru, mengingat peserta sebelumnya belum memperoleh informasi maupun sosialisasi resmi dari pihak Dinas Pendidikan.

Tabel 1. Hasil angket Kegiatan

No	Pertanyaan	Presentase	
		Ya	Tidak
1	Apakah kegiatan ini menambah wawasan anda	100 %	0 %
2	Kesesuaian Materi	90 %	10 %
3	Penguasaan Materi	85 %	15 %
4	Interaksi narasumber dengan peserta	92 %	8 %
5	Kejelasan Materi	87 %	13 %

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari kegiatan pelatihan ini terletak pada kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan sekolah mitra, yang dapat dibuktikan melalui hasil angket respons serta

interaksi antara instruktur dan peserta yang menunjukkan ketertarikan terhadap pelatihan ini. Adapun kelemahan dari kegiatan pelatihan ini adalah durasi waktu pelatihan yang dinilai kurang memadai.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di beberapa wilayah Bekasi masih kurang maksimal karena berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, memahami, menerapkan, dan mengembangkan Kurikulum Merdeka tidaklah mudah bagi guru, sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pendampingan intensif mengingat kurikulum ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, guru-guru di MTs Nurul Yaqin masih sangat membutuhkan sosialisasi dan bimbingan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil workshop yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru mengenai konsep serta implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya di tingkat sekolah dasar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Untuk itu, pelaksanaan workshop atau pelatihan mengenai (MBKM) perlu terus ditingkatkan agar pemahaman semua pihak terkait semakin baik. Sehingga, implementasi kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyanto, (2020.). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893.
- [2] Ainia, 2020. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- [3] Wijaya, A., Solehatul Mustofa, M., Husain, F., Ramadhani, S., Khomsa, F. N., Sosiologi, J., & Antropologi, D. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *In Jurnal Puruhita* (Vol. 2, Issue 1).
- [4] EDARAN, S. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [5] Ismail, M., Rispawati, R., Herianto, E., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2022). Sosialisasi penyusunan RPP yang mendukung program merdeka belajar bagi guru-guru PPKN SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39-42.
- [6] Afi, K. E. Y. M., Nggeong, F. Y., Baun, N., Tefa, S., & Dethan, Y. D. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 239–244. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3087>

- [7] Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/694>
- [8] Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250-261. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301>
- [9] Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- [10] Kalyani, D., & Rajasekaran, K. (2018). Innovative Teaching and Learning. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(Suppl. 1), 23–25. <https://doi.org/10.18260/1-2--12270>
- [11] Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201-209.
- [12] Sefanya Sairiltiata, Melati Umarella, Dovila Johansz, & Jekriel Septory. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru di SD Inpres Tomra di Wilayah Daerah 3T (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(4), 43–51. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.228>
- [13] Feriyanto, F., Putri, R. O. E., & Afkar, T. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 142-148.